

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI GENRE MUSIK DI KELAS X-1 SMA SWASTA SANTO PAULUS MEDAN

Hotdi Sarudin Purba^{1)*}, Uyuni Widyastuti²⁾, Esra P. T. Siburian³⁾

^{1,2,3)} Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Corresponding Author

Email: hotdisarudinpurba@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi genre musik melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas X-1 SMA Swasta Santo Paulus Medan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kolaboratif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data mencakup tes hasil belajar (pre-test dan post-test), observasi aktivitas siswa, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa: dari ketuntasan 40% pada pre-test menjadi 60% pada post-test siklus I, dan meningkat lagi menjadi 84% pada post-test siklus II. Selain itu, terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa melalui diskusi, kerja kelompok, dan penyampaian ide secara aktif. Kesimpulannya, model PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap genre musik serta membentuk sikap aktif, kolaboratif, dan kritis dalam proses pembelajaran.

ABSTRACT

This study aims to improve students' learning outcomes on the topic of music genres through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model in Class X-1 of SMA Swasta Santo Paulus Medan. The research employed Classroom Action Research (CAR) with a collaborative approach and was conducted in two cycles. Each cycle consisted of the planning, action, observation, and reflection stages. Data were collected through learning outcome tests (pre-test and post-test), student activity observations, interviews, and documentation. The results showed a significant improvement in student achievement: learning mastery increased from 40% in the pre-test to 60% in the post-test of Cycle I, and further improved to 84% in the post-test of Cycle II. Additionally, student engagement improved through group discussions, collaborative problem-solving, and active idea sharing. It can be concluded that the PBL model is effective in enhancing students' understanding of music genres while fostering active, critical, and collaborative learning behavior.



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

KATA KUNCI

Problem Based

Learning;

Hasil Belajar;

Genre Musik.

KEYWORDS

Problem Based

Learning;

Learning Outcomes;

Music Genres.

How to cite:

Purba, H., Widyastuti, U., & Siburian, E. P. T. (2024). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI GENRE MUSIK DI KELAS X-1 SMA SWASTA SANTO PAULUS MEDAN. *Jurnal Ruang Budaya*, 1(3), 73-81.

PENDAHULUAN

Pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), mata pelajaran Seni Budaya memiliki peran penting dalam kurikulum sebagai wahana pengembangan estetika dan apresiasi seni. Musik, sebagai salah satu cabang seni dalam mata pelajaran ini, mengajarkan peserta didik untuk memahami teori musik, mengenal berbagai genre musik, mengembangkan kreativitas musical, serta mengapresiasi karya seni secara bertanggung jawab. Salah satu materi pokok dalam pembelajaran musik adalah pemahaman tentang genre musik, yang mencakup pengenalan terhadap ciri khas musik pop, jazz, klasik, tradisional, dan lain sebagainya.

Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran musik, terutama materi genre musik masih menghadapi berbagai tantangan (Bagaskara dkk., 2024; Fazz & Sukmayadi, 2025; Purhanuddin dkk., 2023). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas X-1 SMA Swasta Santo Paulus Medan, diketahui bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami perbedaan dan ciri khas antar genre musik. Rendahnya partisipasi aktif siswa selama pembelajaran serta nilai hasil belajar yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menjadi indikasi bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan belum optimal dalam mendorong keterlibatan siswa.

Hasil wawancara awal dengan guru mata pelajaran mengungkapkan bahwa pendekatan yang digunakan selama ini masih didominasi oleh metode ceramah, pemberian tugas, dan penjelasan verbal satu arah. Pola pembelajaran seperti ini cenderung menempatkan guru sebagai pusat informasi, sementara siswa hanya berperan sebagai penerima pasif (Bloom, 1956). Kondisi tersebut tidak sejalan dengan prinsip pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahaman dan pengalaman belajar secara mandiri.

Oleh karena itu, dibutuhkan penerapan model pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dinilai mampu menjawab tantangan tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL). PBL merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa (Uno, 2012). Melalui PBL, siswa tidak hanya dituntut untuk menyerap informasi, tetapi juga didorong untuk mengeksplorasi, berdiskusi, menganalisis, dan mempresentasikan hasil pemikiran mereka.

Dalam pembelajaran musik, PBL dapat dikemas melalui pemberian masalah atau fenomena terkait perkembangan genre musik tertentu. Siswa kemudian diminta untuk mengkaji, mencari informasi, dan menyimpulkan secara mandiri dalam kelompok. Model PBL memiliki sejumlah keunggulan, antara lain meningkatkan keterampilan berpikir kritis, mengembangkan kemampuan kolaboratif, membiasakan siswa melakukan refleksi, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Ibrahim, 2000). Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PBL efektif diterapkan dalam berbagai mata pelajaran seperti IPA, IPS, dan Bahasa. Namun, penerapan PBL dalam pembelajaran seni musik, khususnya pada materi genre musik, masih relatif jarang dilakukan. Hal ini menjadi peluang bagi peneliti untuk mengeksplorasi potensi model PBL dalam konteks pendidikan seni. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi genre musik di kelas X SMA. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, serta menjadi referensi bagi pengembangan model pembelajaran inovatif dalam bidang musik.

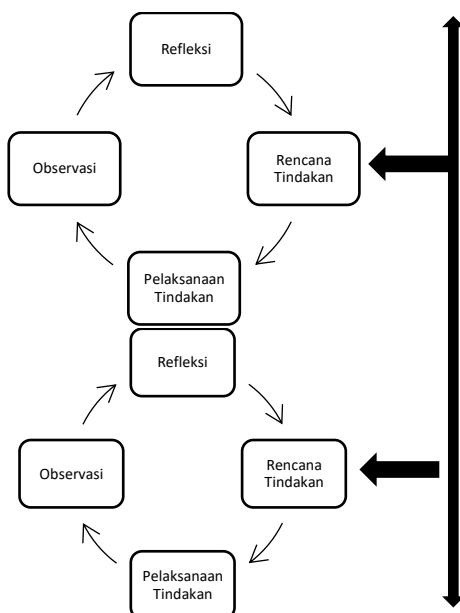
Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi genre musik di kelas X SMA Swasta Santo Paulus Medan?" Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi genre musik yang diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan mengenai implementasi model PBL dalam bidang pendidikan musik dan menjadi acuan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang inovatif, serta membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih baik melalui pembelajaran berbasis masalah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui penerapan tindakan tertentu dalam proses belajar-mengajar. PTK merupakan metode sistematis yang memungkinkan guru atau peneliti untuk mengidentifikasi masalah dalam praktik pembelajaran, merancang solusi, melaksanakan tindakan, dan merefleksikan hasilnya secara bertahap (Abdullah, 2015). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dengan menitikberatkan pada pengamatan proses serta pengukuran hasil belajar siswa secara nyata.

Model PTK yang digunakan mengacu pada teori Kemmis dan McTaggart (1988), yang terdiri atas empat tahapan utama:

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pelaksanaan tindakan (*Acting*)
3. Observasi (*Observing*)
4. Refleksi (*Reflecting*)



Gambar 1. Skema PTK Model Kemmis dan McTaggart

Sumber: Aqib Zainal (2018, hlm. 57)

Setiap siklus dapat diulang lebih dari sekali hingga hasil yang diharapkan tercapai. Dalam penelitian ini, dilakukan dua siklus tindakan.

Penelitian dilaksanakan di SMA Swasta Santo Paulus Medan, Sumatera Utara, pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025, tepatnya selama dua bulan, yaitu Agustus hingga Oktober 2024. Penelitian dilakukan secara langsung di kelas X-1, dengan koordinasi bersama guru mata pelajaran Seni Budaya dan kepala sekolah.

Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas X-1, yang terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pemilihan kelas ini didasarkan pada hasil diskusi dengan guru mata pelajaran, yang menyatakan bahwa kelas tersebut memiliki capaian hasil belajar yang masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam pemahaman genre musik dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Desain penelitian disusun berdasarkan siklus berulang, sebagaimana konsep PTK. Setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan kegiatan, observasi, dan refleksi.

Langkah-Langkah Penelitian

A. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti dan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model *Problem Based Learning* yang disesuaikan dengan materi genre musik. Peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian seperti:

- Lembar observasi
- Pedoman wawancara
- Soal evaluasi (pre-test dan post-test)
- Media pembelajaran (video musik, gambar, dan teks)

B. Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai skenario RPP yang telah dirancang. Pada siklus I dan II, siswa dibagi dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan genre musik. Tindakan dilakukan selama dua kali pertemuan untuk masing-masing siklus.

C. Observasi

Selama pelaksanaan tindakan, peneliti mengamati aktivitas siswa dan guru menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Aktivitas yang diamati meliputi:

- Keterlibatan dalam diskusi
- Kemampuan bertanya
- Presentasi hasil kerja kelompok
- Keaktifan menjawab pertanyaan guru

D. Refleksi

Setelah setiap siklus, dilakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran dan proses yang berlangsung untuk menentukan apakah perlu dilakukan perbaikan atau dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang komprehensif, yaitu:

1. Tes Hasil Belajar

Digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa sebelum dan sesudah tindakan (pre-test dan post-test). Tes terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian pendek untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi genre musik.

2. Observasi

Lembar observasi digunakan untuk menilai aktivitas siswa selama pembelajaran serta efektivitas interaksi guru dalam mengimplementasikan model PBL.

3. Wawancara

Dilakukan secara terbuka dengan beberapa siswa dan guru untuk mengetahui tanggapan terhadap model pembelajaran serta pengalaman belajar siswa.

4. Dokumentasi

Meliputi dokumentasi kegiatan pembelajaran seperti foto proses belajar, RPP, hasil tugas siswa, dan hasil kerja kelompok

Teknik Analisis Data

Data hasil belajar dianalisis dengan menggunakan perhitungan persentase ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase ketuntasan
- F = Jumlah siswa yang tuntas
- N = Jumlah seluruh siswa
- 100% = Nilai tetap dalam bentuk persentase

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 75. Siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 75 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penerapan model Problem Based Learning (PBL), peneliti memberikan pre-test kepada 25 siswa kelas X-1 untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mereka terhadap materi genre musik. Hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 10 siswa (40%) yang memperoleh nilai ≥ 70 , yang merupakan ambang batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di sekolah tersebut.

Siklus I

A. Hasil Pre-Test

Sebelum penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), peneliti memberikan pre-test kepada 25 siswa kelas X-1 untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mereka terhadap materi genre musik. Hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 10 siswa (40%) yang memperoleh nilai ≥ 70 , yaitu ambang batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di sekolah tersebut.

Sebagian besar siswa memberikan jawaban keliru pada soal-soal yang berkaitan dengan:

- Ciri khas tiap genre musik
- Asal-usul dan sejarah perkembangan genre
- Tokoh pelopor atau komposer dalam tiap genre
- Unsur musical pembeda antar genre



Gambar 2. Observasi Guru

Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa belum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai genre musik. Penyebab utama diduga berasal dari metode pembelajaran sebelumnya yang masih bersifat konvensional, minim interaksi, dan kurang mendorong eksplorasi mandiri siswa terhadap materi.

B. Hasil Siklus I

Setelah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PBL, pelaksanaan siklus I dilakukan selama dua kali pertemuan, masing-masing berdurasi 2×45 menit. Pada tahap ini, siswa dibagi menjadi lima kelompok, dan masing-masing kelompok diberikan studi kasus terkait pengenalan genre musik tertentu, seperti rock, jazz, klasik, pop, dan tradisional. Siswa diminta untuk:

- Mencari informasi terkait genre
- Menganalisis karakteristik genre
- Mempresentasikan hasil temuan kepada kelompok lain

Kegiatan pembelajaran pada siklus I meliputi:

- Diskusi kelompok untuk menyelesaikan studi kasus
- Penggunaan media audio-visual untuk mengenali karakteristik musik
- Presentasi hasil diskusi dalam bentuk poster dan paparan lisan

C. Hasil Post-Test Siklus I

Setelah pelaksanaan siklus I, siswa diberikan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman terhadap materi.

Tabel 1. Hasil Post-Test Siklus I

Kategori Nilai	Jumlah Siswa	Percentase
≥ 70 (Tuntas)	15 siswa	60%
< 70 (Belum)	10 siswa	40%



Gambar 3. Post-Test Siklus I

Hasil ini menunjukkan peningkatan 20% dibandingkan dengan pre-test. Namun, masih ditemukan beberapa permasalahan selama proses pembelajaran, antara lain:

- Siswa masih kurang percaya diri dalam melakukan presentasi
- Beberapa kelompok cenderung pasif saat berdiskusi
- Waktu diskusi belum dimanfaatkan secara optimal

D. Refleksi dan Perbaikan

Refleksi dilakukan bersama guru mata pelajaran setelah siklus I. Dari hasil refleksi, diputuskan beberapa perbaikan strategi pembelajaran untuk diterapkan pada siklus II, di antaranya:

- Memberikan panduan tugas tertulis yang lebih terstruktur agar siswa lebih fokus dalam eksplorasi materi
- Menyediakan rubrik penilaian diskusi kelompok untuk memotivasi keterlibatan aktif siswa
- Menggunakan pertanyaan pemantik untuk memicu diskusi yang lebih dalam dan terarah
- Menyediakan sumber belajar tambahan, seperti infografik dan video dokumenter tentang genre musik, untuk memperkaya wawasan siswa

Siklus II

A. Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada tahap ini, siswa menunjukkan peningkatan kesiapan dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Mereka lebih aktif dalam diskusi, mampu menyampaikan pendapat dengan percaya diri, dan menyertakan bukti visual maupun audio saat presentasi. Presentasi kelompok juga berlangsung lebih terarah dan komunikatif.



Gambar 4. Post-Test Siklus II

B. Hasil Post-Test Siklus II

Berikut adalah hasil post-test setelah pelaksanaan siklus II:

Tabel 2. Hasil Post-Test Siklus II

Kategori Nilai	Jumlah Siswa	Percentase
≥ 70 (Tuntas)	21 siswa	84%
< 70 (Belum)	4 siswa	16%

Terjadi peningkatan 24% dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) secara nyata memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

C. Rekapitulasi Hasil Tes

Untuk melihat tren perkembangan hasil belajar siswa dari tahap awal hingga akhir tindakan, berikut adalah data rekapitulasi:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Siswa

Tahap	Jumlah Siswa Tuntas	Percentase
Pre-Test	10 siswa	40%
Post-Test I	15 siswa	60%
Post-Test II	21 siswa	84%

Dari tabel di atas terlihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus ke siklus. Hal ini memperkuat bukti bahwa model pembelajaran berbasis masalah (PBL) mendorong siswa untuk membangun pengetahuan secara aktif melalui diskusi kelompok, eksplorasi sumber belajar, dan refleksi terhadap masalah nyata.

D. Aktivitas Siswa dan Observasi

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas ini mencerminkan keterlibatan siswa secara aktif, baik secara individu maupun kelompok.

Tabel 4. Skor Rata-Rata Indikator Aktivitas Siswa

Indikator Aktivitas	Skor Maksimal	Rata-rata Siklus I	Rata-rata Siklus II
Memperhatikan penjelasan guru	4	3.2	3.8
Bertanya dan menjawab pertanyaan	4	2.9	3.6
Aktif dalam diskusi kelompok	4	3.1	3.9
Menyampaikan pendapat saat presentasi	4	3.0	3.7
Menyelesaikan tugas kelompok secara mandiri	4	3.3	4.0

Peningkatan ini mengindikasikan bahwa model PBL tidak hanya memberikan dampak positif terhadap hasil kognitif siswa, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap aktif, rasa ingin tahu, dan kerja sama tim.

Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Arends (2008), yang menyatakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan pendekatan yang efektif untuk pembelajaran yang mendorong eksplorasi dan pemecahan masalah nyata. Dalam pembelajaran dengan model PBL, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan sebagai peneliti aktif yang membangun pemahaman melalui diskusi, pencarian informasi, dan refleksi.

Penelitian ini juga mendukung temuan Meilasari (2020), yang menyebutkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya. Dalam konteks pembelajaran genre musik, penerapan PBL memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk mendalami aspek sejarah, ciri khas musical, serta konteks sosial budaya dari masing-masing genre.

Secara umum, model *Problem Based Learning* terbukti:

- Meningkatkan hasil belajar kognitif siswa
- Mendorong keaktifan dan sikap reflektif
- Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi

Dengan demikian, PBL sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran seni musik sebagai alternatif strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama dua siklus di kelas X-1 SMA Swasta Santo Paulus Medan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi genre musik. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu dari 40% pada pre-test, menjadi 60% pada post-test siklus I, dan mencapai 84% pada post-test siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep genre musik secara kognitif. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menguji efektivitas PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat dikatakan tercapai.

Selain peningkatan hasil belajar, model PBL juga berdampak pada peningkatan keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran. Melalui kegiatan diskusi kelompok, eksplorasi materi, dan presentasi hasil pemikiran, siswa menjadi lebih percaya diri, kritis, dan kolaboratif. Aktivitas-aktivitas tersebut turut mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan komunikasi, kerja sama tim, pemecahan masalah, serta berpikir reflektif. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa menghadapi masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga mereka lebih termotivasi untuk memahami materi secara mendalam, khususnya dalam konteks sejarah, karakteristik, dan fungsi sosial dari berbagai genre musik.

Hasil penelitian ini mengandung implikasi penting bagi guru, khususnya pengampu mata pelajaran Seni Budaya. Guru disarankan untuk lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran berbasis masalah guna membangkitkan minat dan keterlibatan siswa secara maksimal. Model PBL dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar yang memberdayakan potensi siswa secara menyeluruh. Selain itu, bagi peneliti dan praktisi pendidikan lainnya, studi ini dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan inovasi pembelajaran sejenis, baik di bidang seni maupun mata pelajaran lainnya yang membutuhkan pendekatan kontekstual dan partisipatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi penelitian*. Rajawali Pers.
- Arends, R. I. (2008). *Learning to teach* (7th ed.). McGraw-Hill.
- Bagaskara, A., Rokhani, U., & Widodo, T. W. (2024). Fenomena Pembelajaran Musik Online: Antara Tren dan Tantangan. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 8(3), 351-359. <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v8i3.20822>
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Handbook I: Cognitive domain*. Longman.
- Fazz, A. A., & Sukmayadi, Y. (2025). Mengurai Perbedaan Kreativitas Siswa: Pendidikan Musik Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar. *MUSED: Jurnal Pendidikan Musik*, 1(1), 18-31. <https://doi.org/10.70078/mused.v1i1.35>
- Ibrahim, M., & Nur, M. (2000). *Pembelajaran berdasarkan masalah*. Unesa University Press.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Deakin University Press.
- Meilasari, S. (2020). Pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran seni budaya untuk meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Musik*, 5(1), 196-197. <https://doi.org/10.1234/jpm.v5i1.2020>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Prihatini, L. (2020). Ragam genre musik sebagai ekspresi budaya: Tinjauan pada pembelajaran seni di SMA. *Jurnal Ilmu Seni dan Budaya*, 14(2), 45-53.
- Purhanudin, M. V., Harwanto, D. C., & Rasimin, R. (2023). Revolusi dalam pendidikan musik: Menganalisis perbedaan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar. *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, 6(2), 118-129. <https://doi.org/10.37368/tonika.v6i2.569>
- Purwanto, M. N. (2023). *Teori belajar dan evaluasi pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Sitompul, R. P. R. (2021). Pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(1), 49-60.
- Sudrajat, A. (2015). *Pendidikan seni musik di sekolah*. UPI Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta*.
- Susilawati, E. (2020). Berpikir kritis dalam pembelajaran seni. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 11-17.
- Trianto. (2009). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: Konsep, landasan, dan implementasinya pada KTSP*. Kencana Prenada Media Group.
- Uno, H. B. (2012). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Bumi Aksara.